



AKTIVITAS BERAGAMA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Oleh:

Noor Ainah¹, M. Ihsanul Arief², Gt. M. Irhamna Husin³
Dosen Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
e-mail: fnoor.ainah@ulm.ac.id¹, ihsanul.arief@ulm.ac.id²
irhamna.husin@ulm.ac.id³

ABSTRAK

Seorang muslim dalam menjalankan ibadah yang tampak dilakukan, dinilai sebagai ukuran taat dan tidaknya seseorang. Walau banyak lagi ukuran lainnya salah satunya konsistensi mengerjakan shalat. Di dalam shalat terdapat bacaan yang wajib dilafalkan dengan benar yaitu surah al-Fatihah. Ketepatan membaca surah al-Fatihah sangat berkaitan kuat dengan kemahiran seseorang membaca al-Qur'an. Kemahiran baca al-Quran akan menambah semangat untuk memperdalamnya. Al-Quran bukan hanya untuk dilafalkan saja, tetapi harus dipahami agar kita bisa belajar darinya. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Menggunakan *pendekatan* kualitatif dengan *Teknik analisa* diskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *participant observation dan dept interview*. Pendekatan wawancara yang digunakan dengan wawancara terstruktur dan wawancara bebas (semi terstruktur). Dilaksanakan dua bulan, Nopember 2019-Januari 2020. Pengecekan data dilakukan melalui *focus group discussion*. Artikel ini mendapatkan bahwa 1800 mahasiswa angkatan 2019 jika dianggakan hanya 10 % yang benar-benar bagus bacaan al-Qurannya. Untuk kebiasaan shalat mahasiswa angkatan 2019 dari tes bacaan dan gerakan shalat 1-2 pertemuan dan kebiasaan shalat selama 1 semester mahasiswa bervariasi, ada yang sangat rajin dan alhamdulillah tidak ada yang buruk. Rata-rata mahasiswa sudah baik bacaan shalatnya, hanya saja ada beberapa yang masih kurang hapal bacaan tasyahhud akhir dan doa qunut.

Kata Kunci : Aktivitas, Beragama

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan ajaran yang mengatur segala kehidupan pemeluknya. Aspek cakupan agama Islam bukan hanya terfokus pada jalinan baik hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga aspek sosial antar sesama manusia. Dalam syariat Islam mempunyai tiga pilar inti yang merupakan struktur dasar ajaran, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga aspek tersebut memiliki porsi masing-masing yang saling berkaitan dalam membimbing, mengatur, dan menjadikan manusia sebagai *insan kamil*.

Pondasi utama bagi orang yang beriman adalah akidah, dan hal ini menjadi pembeda antara orang yang beriman dan kufur. Sedangkan syariat merupakan bentuk implementasi dari seseorang yang beriman atas kewajiban yang telah ditentukan Tuhan. Bentuk perbuatan yang harus dilakukan dalam ibadah sebagaimana yang terdapat dalam rukun Islam. Bukan hanya itu, segala aktifitas muamalah juga harus berkesesuaian dengan syariat di dalam Islam. Berikutnya akhlak yang merupakan cerminan diri seorang muslim sejati. Karena apapun yang dilakukan seseorang menjadi tolak ukuran baik dan buruk diri yang berstandar dari al-Quran. Oleh karena itu Islam mengarahkan manusia bukan hanya menjadi shaleh secara individual, tetapi juga shaleh secara sosial.

Mengutip pendapatnya Sayid Qutb, Islam ialah agama yang merasuk segala ranah kehidupan manusia. Islam mempunyai kesatuan tatanan antara keyakinan dan perilaku, tunduk, patuh kepada Tuhan dan hubungan sesama, spritual dan material, dunia dan juga akhirat. Sehingga bisa dikatakan bahwa Islam ialah agama yang

dapat diamalkan bagi kehidupan siapapun.¹ Oleh sebab itu, wajar saja Islam memiliki istilah agama *rahmatan lil 'alamin*, yang memiliki ajaran keseimbangan di semua aspek kehidupan.

Agama tidak bisa dijadikan alasan untuk menyalahkan, apalagi yang menyudutkan seseorang jika dia melakukan kesalahan. Seseorang yang melakukan kesalahan memang beragama Islam, namun bukan berarti agama mengajarkan keburukan. Bisa saja interpretasi terhadap agama yang belum kompeherensif, hanya sepotong-sepotong memahami agama. Bentuk ideal yang diharapkan semestinya bagi yang memiliki pengetahuan agama yang kompeherensif memberikan pencerahan agar kekeliruan dalam memahami dan mengamalkan agama. Oleh karena itu semua aspek fenomena masyarakat yang terjadi harus dilihat secara seimbang untuk dapat memberikan penilaian yang objektif.

Nilai-nilai agama mendorong umat penganutnya untuk cinta damai, membangun kerjasama, sikap toleransi dan menghormati agama lain. Ajaran-ajaran inilah yang sebenarnya menjadi landasan sikap dan perilaku masyarakat secara umum dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain yang menganut agama berbeda.² Seseorang yang sepenuh hati memilih Islam sebagai pedoman hidup, serta pemahaman agama yang komprehensif, tentu akan memudahkan dalam pengamalan semua ajaran Islam. Namun realita di masyarakat tidak selamanya hal tersebut terjadi. Sebagian orang yang masuk dalam katagori tersebut, tidak mengamalkan ajaran

¹ Sayyid Qutb, *al-'Adalah al-Ijtima'yyah fi al-Islam*, terj. Afif Mohammad, *Keadilan Sosial Dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1994) cet II, hlm. 25-41.

² Joko Tri Haryanto, *Interaksi dan Harmoni Umat Beragama*, Jurnal Walisongo, Vol. 20, No.1, Mei 2012.

Islam yang dia pahami selama ini. Banyak faktor yang menjadi penyebab, namun bukan karena ajaran agama belum sempurna, tetapi ada indikasi masih kurang kesadaran dalam hal beragama. Sebaliknya sebagian orang yang kurang memiliki pemahaman agama, dalam fenomena sosial tampak rajin dalam urusan ibadah. Selain itu dia juga memiliki semangat tinggi untuk memperdalam pengetahuan ajaran Islam. Suatu saat nanti jika dia bisa konsisten pada usaha yang dilakukan, maka akan menjadi ahli pada bidang agama.

Seorang muslim dalam menjalankan ibadah yang tampak dilakukan banyak dinilai sebagai taat dan tidaknya seseorang. Walau banyak lagi ukuran lainnya, salah satunya konsistensi mengerjakan shalat. Ibadah tersebut merupakan ritual wajib yang dilakukan setiap muslim. Shalat bukan hanya dipandang sebagai ibadah wajib semata, namun secara hakikat sebenarnya merupakan kebutuhan setiap muslim karena di dalam pekerjaannya terdapat komunikasi yang intens antara hamba dengan Sang Khaliq. Semakin khusu' (fokus) pelaksanaan shalat yang dikerjakan, maka akan semakin terasa dampaknya pada kehidupannya. Pelajaran yang bisa diambil dalam proses pelaksanaan shalat yaitu kedisiplinan dalam hidup, keteraturan selama pelaksanaan, tanggungjawab menjaga waktu, persiapan yang matang dalam setiap pekerjaan, cermat terhadap apa yang dikerjakan, dan yang pertama selalu meletakkan apapun permintaan dan harapan hanya kepada Allah swt.

Seorang muslim yang melakukan shalat, akan sempurna jika bacaan dalam shalat dilantunkan secara benar. Dan hal tersebut menjadi syarat sah dalam shalat. Salah satu bacaan wajib yang harus

benar dalam shalat yakni surah al-Fatihah. Surah al-Fatihah terdapat di pada awal bagian al-Quran dan mempunyai beberapa nama lain salah satunya disebut Ummu al-Kitab. Ketepatan membaca al-Quran bukan hanya diwakili kefasihan seseorang membaca surah al-Fatihah, tetapi harus secara keseluruhan dari isi kitabullah ini. Kemampuan membaca al-Quran dengan baik yang dimiliki seseorang akan menambah semangat untuk memperdalamnya. Al-Quran bukan hanya untuk dilafalkan saja, tetapi harus dipahami agar kita bisa belajar darinya. Oleh demikian, kefasihan dan ketepatan melafalkan bacaan al-Quran sangat penting bagi setiap orang karena itu akan membawa pada sah dan tidaknya shalat seseorang, dan juga menjadi penyemangat untuk memperdalam belajar al-Quran.

Mahasiswa sebagai insan yang berproses menjadi kaum intelektual harus mencerminkan sosok pribadi yang ideal. Proses transformasi yang mereka jalani diharapkan secara signifikan mampu membawa perubahan. Seorang mahasiswa akan menjadi *agent of change* yang memiliki sejumlah potensi peningkatan lingkungan sosial-budaya dimana mereka berada nantinya. Hal demikian akan terwujud jika mahasiswa mampu menjalani segala proses dalam dunia akademisi di kampus, terlebih khusus bagi mereka yang berproses sebagai guru yang professional. Yang harus mereka pikirkan, bukan saja kognitif akan tetapi dalam aspek afektif dan psikomotorik yang menjadikan mereka berbeda serta memiliki unik di tengah-tengah masyarakat. Yang dijadikan rujukan salah satu adalah sisi afektif yang bersumber nilai-nilai agama yang menginspirasi seseorang berperilaku sesuai tuntunan agama Islam. Proses mendapatkan nilai-nilai agama melalui pendalaman

kandungan isi al-Qur'an. Oleh demikian itu, seorang mahasiswa harus berproses secara integratif agar menjalani tantangan masa depan lebih matang, serta memiliki perilaku yang baik sehingga menjadi teladan bagi sekitarnya.

Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan objek kajian terhadap mahasiswa di FKIP ULM angkatan 2019 dengan mengukur tingkat hubungan antara kesalehan seseorang dari amal ibadah yang dilakukan berupa shalat, dengan perilaku yang muncul dalam keseharian. Selain itu dalam proses penghayatan shalat diperlukan bacaan yang benar, sehingga mewajibkan fasih dalam membaca surah al-Fatihah secara khusus, dan seluruh isi al-Quran secara umumnya. Seseorang yang menghayati ritual shalat, tidak lagi dipandang sebagai kewajiban, tetapi berupa kebutuhan dari diri seseorang. Karena shalat merupakan media berkomunikasi dengan Tuhan yang mengandung makna yang sangat dalam. Oleh karena itu setiap orang yang merasakan nikmatnya ibadah shalat harus betul-betul mengetahui cara shalat yang benar dan sesuai ajaran baginda Nabi Muhammad saw.

Pada observasi awal peneliti melakukan tes baca al-Quran secara random terhadap beberapa prodi di FKIP akhir bulan September lalu. Prodi yang telah diobservasi yaitu Pendidikan Geografi, Pendidikan IPS, Pendidikan Sosio-Antro, Pendidikan Khusus, dan Bimbingan Konseling. Hasil observasi awal dari sampel lima prodi tersebut, mahasiswa yang membaca al-Quran dengan lancar dari sebanyak 81 orang. Sedangkan yang belum lancar 159, dan mahasiswa yang tidak lancar sama sekali sebanyak 82 orang. Jumlah keseluruhan yang telah diobservasi tahap awal sebanyak 322

dan hal tersebut belum menggambarkan secara utuh peta kondisi mahasiswa FKIP ULM secara umum.

Penelitian ini berfokus menemukan variabel dari mahasiswa FKIP ULM antara praktek keagamaan yang dimiliki, yaitu shalat dan membaca al-Quran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sepengetahuan peneliti belum ada, dan inilah yang menjadi alasan kuat mengapa harus diteliti. Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran bagi dekan fakultas dalam melaksanakan kegiatan unit kemahasiswaan yang bukan hanya berfokus pada penguatan secara pemahaman, tetapi juga perbaikan akhlak. Karena seorang mahasiswa akan membawa label almamater mereka masing-masing dalam dunia persaingan kerja.

B. Metode Penelitian

Penelitian bertempat di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dengan meneliti kurang lebih 1800 mahasiswa yang beragama Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisa diskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *participant observation* dan *dept interview*. Pendekatan wawancara yang digunakan dengan wawancara terstruktur dan wawancara bebas (semi terstruktur). Dilaksanakan dua bulan, Nopember 2019 – Januari 2020.

Data pada penelitian yang berjudul *Dinamika Keberagaman Mahasiswa FKIP Universitas Lambung Mangkurat* meliputi kemampuan baca Alquran dan pengamalan shalat selama satu semester. Sumber data dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang

beragama Islam di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) FKIP yang tersebar di 21 prodi.

Teknik analisa data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis data mengelompokkan data wawancara dan pengamatan langsung, menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara kemudian menarik kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Subandi dalam Buletin Psikologi memaparkan bahwa proses perkembangan kehidupan beragama boleh dikatakan cukup unik dibandingkan dengan perkembangan aspek-aspek dalam diri manusia yang lain. Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka aspek-aspek kehidupan manusia (misalnya fisik, inteiektual, sosial dan sebagainya) pada umumnya mengalami peningkatan pada masa kanak-kanak sampai masa remaja atau dewasa. Tetapi kemudian sedikit demi sedikit mengalami penurunan. Tidak demikian dengan perkembangan kehidupan beragama. Boleh dikatakan bahwa grafik perkembangan kehidupan beragama cenderung meningkat terus.³ Tidak terkecuali juga pada mahasiswa FKIP ULM, berbagai tes dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan dalam aktivitas beragama.

Tes lisan dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemahiran baca al-Quran mahasiswa FKIP yang beragama Islam. Dalam melaksanakan tes ada lima kategori penilaian sebagai berikut:

³ Subandi, *Perkembangan Kehidupan Beragama*, Jurnal Buletin Psikologi Tahun III, Vol.1, No.1, 1995.

- a. Skor dari 80 sampai 100: kategori kemahiran baca al-Quran sangat bagus (istimewa). Ini dinilai dari aspek bacaan mengikuti kaidah tajwid, sangat fasih dalam makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf, serta sangat lancar dalam baca al-Quran. Kategori ini sangat bagus dalam mengetahui seluk beluk ilmu tajwid Dalam penelitian itu dituliskan dengan angka 4.
- b. Skor dari 70 sampai 79: kategori membaca al-Quran bagus. Ini dinilai dari segi bacaan sesuai kaidah tajwid, cukup fasih dalam makharijul huruf atau pengucapan huruf dan cukup lancar membaca. Kategori ini cukup bagus dalam mengetahui seluk beluk ilmu tajwid. Dalam penelitian itu dituliskan dengan angka 3.



- c. Skor dari 60 sampai 69: Nilai mahasiswa yang masuk kategori ini karena bacaan tajwid belum benar, dan pelafalan makharijul huruf masih perlu perbaikan. Selain itu dalam membaca al-Qur'an masih terbata-bata. Oleh sebab itu peneliti memberi nilai angka 2.
- d. Skor dari 50 sampai 59: Kategori membaca al-Quran yang kurang atau tidak mampu membaca dengan baik dan benar. Belum mampu pengenalan huruf hijaiyah dengan benar, dan tidak bisa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an. Peneliti memberikan nilai kepada mahasiswa katagori tersebut dengan angka 1.
- e. Skor 0 kategori tidak bisa, hal tersebut dikarenakan mahasiswa non muslim atau tidak hadir saat kegiatan. Khusus di PGSD dan PG-PAUD angka 0 berarti nama mahasiswa yang bersangkutan pada saat tes tidak hadir atau non muslim.

Untuk mengukur tingkat bacaan al-Quran mahasiswa FKIP ULM, peneliti mengambil ayat bervariasi. Di mulai dengan membaca al-fatihah, menanyakan tentang macam-macam hukum *Mad* dan bacan-bacaan yang jarang dikenal dalam al-Quran seperti QS. Hud ayat 41 yang harus dibaca imalah/miring.

Dari 21 prodi di FKIP ULM, berikut ini adalah salah satu contoh hasil *dept interview* penilaian aktivitas beragama mahasiswa FKIP prodi Pendidikan Matematika yang terdiri dari 2 kelas.

Kelas: A1 Pendidikan Matematika

No	NIM	Penilaian Mengaji			
		Kelancaran	Fashahah	Tajwid	Shalat
1	1910118110002	3	3	3	A
2	1910118120001	3	3	3	A
3	1910118120004	3	3	3	A
4	1910118120005	2	2	3	A-
5	1910118120006	1	2	2	B
6	1910118120007	1	2	2	B
7	1910118120008	2	2	3	A-
8	1910118120010	2	3	2	A-
9	1910118120011	1	2	2	B
10	1910118210005	0	0	0	E
11	1910118210006	0	0	0	E
12	1910118210011	2	3	2	A-
13	1910118220017	1	2	2	B
14	1910118220019	2	3	2	A-
15	1910118220020	1	2	2	B
16	1910118220022	1	2	2	B
17	1910118220023	2	3	2	A-
18	1910118220024	2	3	2	A-
19	1910118220025	3	3	3	A
20	1910118220027	2	3	2	A-
21	1910118220028	1	2	1	B
22	1910118220029	3	3	2	A-
23	1910118220030	1	2	2	B
24	1910118310001	2	3	2	A-
25	1910118310008	1	2	2	B
26	1910118310016	2	3	2	A-
27	1910118320013	3	2	3	A-
28	1910118320014	1	2	2	B
29	1910118320015	2	3	2	A-
30	1910118320018	1	2	2	B
31	1910118320019	1	2	2	B
32	1910118320020	1	2	2	B
33	1910118320022	1	2	2	B

34	1910118320023	1	2	2	B
35	1910118320024	1	2	2	B
36	1610118310026	1	2	1	B
37	1610118320023	1	2	1	B

Kelas: A2 Pendidikan Matematika

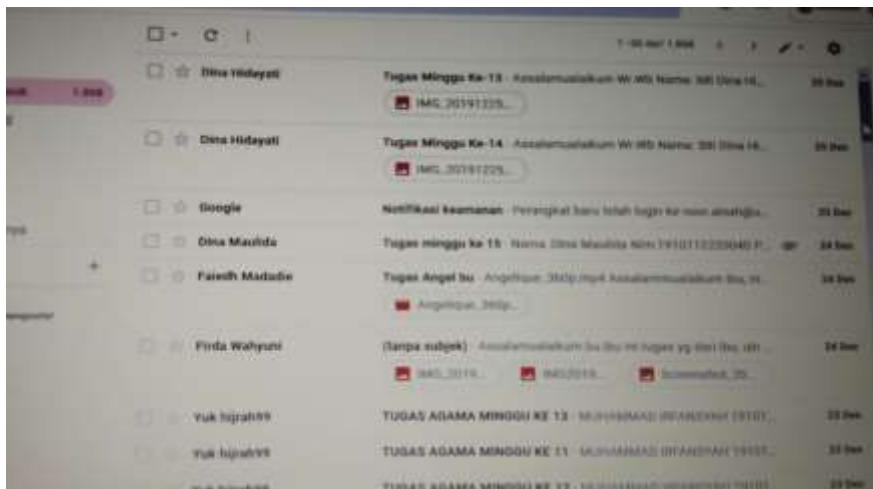
No	NIM	Penilaian Mengaji			
		Kelancaran	Fashahah	Tajwid	Shalat
1	1910118110003	3	3	3	A
2	1910118120012	2	2	3	A-
3	1910118120013	2	3	2	A-
4	1910118120014	2	2	3	A-
5	1910118120015	2	3	2	A-
6	1910118120016	2	2	2	B+
7	1910118120017	2	2	3	A-
8	1910118120018	2	3	2	A-
9	1910118210015	3	3	3	A
10	1910118210021	3	3	3	A
11	1910118210026	2	3	2	A-
12	1910118220001	2	2	3	A-
13	1910118220003	3	2	3	A-
14	1910118220004	2	3	2	A-
15	1910118220007	2	3	3	A-
16	1910118220008	3	2	3	A-
17	1910118220009	2	2	3	A-
18	1910118220010	3	3	2	A-
19	1910118220012	2	3	2	A-
20	1910118220013	2	2	3	A-
21	1910118220014	2	2	3	A-
22	1910118220016	3	2	3	A-
23	1910118310017	3	2	3	A-
24	1910118310021	3	2	3	A-
25	1910118310025	3	3	3	A
26	1910118320003	2	3	3	A
27	1910118320004	2	2	3	A-
28	1910118320005	2	2	2	B+

29	1910118320006	2	3	2	A-
30	1910118320009	2	2	2	B+
31	1910118320010	2	3	2	A-
32	1910118320012	3	3	3	A

Kategori penilaian shalat mahasiswa FKIP yaitu:

- a. Skor antara 80-100: kategori kemampuan kebiasaan shalatnya selama 1 semester sangat baik (istimewa), dilihat dari pengisian tabel shalat selama 1 semester tidak pernah alfa/terlambat mengumpulkan tabel shalat mingguan. Waktu tes bacaan shalat fasih dan gerakannya sangat baik thuma'ninahnya. Dalam penelitian itu dituliskan dengan huruf A.
- b. Skor antara 70-79: kategori kemampuan kebiasaan shalatnya selama 1 semester baik, dilihat dari pengisian tabel shalat selama 1 semester pernah 1 alfa/terlambat mengumpulkan tabel shalat mingguan. Waktu tes bacaan shalat cukup fasih dan gerakannya pun baik thuma'ninahnya. Dalam penelitian itu dituliskan dengan huruf A-.
- c. Skor antara 60-69: kategori kemampuan kebiasaan shalatnya selama 1 semester cukup baik, dilihat dari pengisian tabel shalat selama 1 semester pernah 2 alfa/terlambat mengumpulkan tabel shalat mingguan. Waktu tes bacaan shalat cukup fasih dan gerakannya cukup baik thuma'ninahnya. Dalam penelitian itu dituliskan dengan huruf B+.
- d. Nilai antara 50-59: kategori kemampuan kebiasaan shalatnya selama 1 semester cukup, dilihat dari pengisian tabel shalat selama 1 semester pernah 3 alfa/terlambat mengumpulkan tabel shalat mingguan. Waktu tes bacaan shalat sedikit kurang fasih dan gerakannya kurang thuma'ninahnya. Dalam penelitian itu dituliskan dengan huruf B.





Tugas setiap minggu berupa tabel shalat yang dikirim mahasiswa ke email selama 1 semester mata kuliah Pendidikan Agama Islam

Tes kebiasaan shalat sudah dilakukan dari awal semester dengan menugaskan mahasiswa selama 1 semester mengisi tabel shalat lima waktu tiap harinya, yang dikirim ke email dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam tiap malam senin. Karena kami berasumsi tidak bisa menilai shalat seseorang dikatakan baik atau tidak jika hanya menilai pada saat tes bacaan dan gerakan 1 kali pertemuan saja. Oleh sebab itu penilaian shalat mahasiswa dilakukan selama 1 semester. Untuk prodi PGSD dan prodi PG-PAUD kami hanya mencantumkan nilai tes mengaji, karena tim peneliti berasumsi tidak bisa menilai shalat seseorang baik atau tidak jika hanya berpatokan pada 1 kali pertemuan untuk mentes bacaan shalat dan gerakannya. Karena poin yang paling penting untuk menilai shalat adalah kebiasaan shalat yang dilakukan berulang-ulang yang dibuktikan dengan mengisi tabel shalat yang dilakukan selama 1 semester.

Dari 1800 mahasiswa beragama Islam angkatan 2019 jika dianggkakan hanya 10% yang benar-benar bagus bacaan al-Qurannya. Untuk kebiasaan shalat mahasiswa angkatan 2019 dari tes bacaan dan gerakan shalat 1-2 pertemuan dan kebiasaan shalat selama 1 semester mahasiswa bervariasi, ada yang sangat rajin dan alhamdulillah tidak ada yang buruk. Rata-rata mahasiswa sudah baik bacaan shalatnya, hanya saja ada beberapa yang masih kurang hapal bacaan tasyahhud akhir dan doa qunut. Untuk doa qunut waktu tes kami tidak mewajibkan, karena waktu kami mengadakan tes untuk mereka, baik gerakan maupun bacaan kami bebaskan sesuai dengan mazhab yang mahasiswa yakini.

KESIMPULAN

Jumlah mahasiswa FKIP ULM Banjarmasin dan Banjarbaru angkatan 2019 keseluruhan kurang lebih 1800 mahasiswa. Hasil pengamatan tim peneliti mengenai dinamika kemahiran membaca al-Quran dan kebiasaan shalat mahasiswa yang bervariasi tidak lepas dari latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum masuk bangku perkuliahan. Mahasiswa yang lulusan Pondok Pesantren memang rata-rata sangat bagus bacaan al-Quran, bacaan shalat, gerakan dan kebiasaan shalatnya. Sangat berbeda halnya dengan mahasiswa yang sebelumnya berasal dari sekolah umum. Dari sini dapat dilihat perlu pemangku kebijakan di FKIP ULM untuk meningkatkan dan memperhatikan kualitas bacaan al-Quran mahasiswa dengan mengadakan pendampingan al-Quran tingkat fakultas selama 1 semester di luar jam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Kebiasaan shalat bisa dipantau dan ditingkatkan di jam mata kuliah

Pendidikan Agama Islam selama 1 semester dengan menjadikan pengumpulan tabel shalat sebagai nilai praktek bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *al-Jami' ash-Shahih*. Mesir: al-Mathba'ah as-Salafiyah, 1400 H.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara, 1985.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Subandi. *Perkembangan Kehidupan Beragama*. Jurnal Buletin Psikologi Tahun III, Vol.1, No.1, 1995.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2005.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Tri Haryanto, Joko. *Interaksi dan Harmoni Umat Beragama*, Jurnal Walisongo, Vol. 20, No.1, Mei 2012.

Noor Ainah, M. Ihsanul Arief, Gt. M. Irhamna Husin: *Aktivitas Beragama Mahasiswa FKIP Universitas Lambung Mangkurat*